

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara karena kondisi suatu bangsa sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentunya harus didukung oleh sumber daya yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu bangsa menjadi maju dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikaitkan sebagai wadah untuk mencapai pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan sekolah tergantung kepada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang hakekatnya meningkatkan manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, moderen, berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Guru menjadi salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru menjadi pelaku utama menjadi fasilitas penyelenggara proses belajar mengajar siswa, oleh karena itu kehadiran dan profesionalisme menjadi sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional.

Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategi dan banyak berperan dalam proses pendidikan persekolahan (Suyatno, dan Hisyam, 2000:27).

Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI pasal 39, dinyatakan bahwa:

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menjaga proses pendidikan pada satuan pendidikan dan
2. Pendidikan merupakan tenaga profesionalisme merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

bimbingan dan pelatihan. Guru memiliki peran utama dalam pendidikan dalam hal mengajar yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi Guru, dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: 1. kompetensi pedagogik, 2.kompetensi kepribadian,3.kompetensi sosial, dan 4.kompetensi profesional. Empat kompetensi dasar yang harus di miliki guru:

1. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual.
2. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru.
3. Kompetensi Sosial adalah kemampuan sosial dengan masyarakat. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.
4. Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek perencanaan, pelaksanaan proses dan penilaian pembelajaran.

Dalam pengelolaan pembelajaran kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan, karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi mendasar sebelum guru melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan profesionalisme yang dimiliki guru maka dengan demikian kemampuan dan keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselenggarakan dengan baik. Mulyas (2008) mengemukakan: "Kompetensi pedagogik menjadi sangat penting dalam penentu keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh pada kemampuan pembelajaran yang meliputi pengelolaan peserta didik, perencanaan, perancangan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik."

Setelah dikuasai kompetensi pedagogik diharapkan guru memahami sifat-sifat, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak didik. Dengan mengerti hal-hal itu guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri sehingga guru akan lebih mudah

membantu siswa berkembang. Untuk itu diperlukan pendekatan yang baik, memahami ilmu psikologi anak dan perkembangannya.

Dalam proses belajar mengajar selalu didefinisikan pada interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, Menurut Mulyasa (2013:28) "Pembelajaran yang baik dan efektivitas adalah yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata (tidak diskriminatif), sehingga mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal"

Di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang berdasarkan pengamatan belum menunjukkan implementasi dari kompetensi yang diharapkan terutama dalam implementasi kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi yang berkaitan langsung dengan guru. Hal ini diperkuat juga dari hal wawancara dengan beberapa guru berkaitan dengan fungsi kepala sekolah sebagai manajer dan supervisi. Dari pertanyaan apakah kepala sekolah selama ini secara rutin melakukan kegiatan supervisi, 70% guru menjawab kepala sekolah selama ini tidak menjalankan supervisi secara rutin dan terjadwal. Selain itu ditanya pula apakah guru selama ini mendapat bimbingan dan arahan terhadap kompetensi yang dimilikinya, 75% guru menjawab tidak mendapatkan bimbingan dan arahan terkait dengan kompetensi yang dimilikinya. Adanya hal tersebut tentunya akan berimbas pada hal-hal yang lain misalnya menurunnya motivasi guru.

Berkaitan dengan Efektivitas Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas merupakan faktor utama keberhasilan peningkatan keberhasilan dan kemajuan suatu sekolah yang dipimpinnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dengan demikian kepemimpinan dapat diartikan sebagai salah satu keahlian seseorang untuk dapat mengatur, mengarahkan, memutuskan serta mempengaruhi bawahan untuk dapat tunduk dan taat sesuai yang perintahnya. Untuk manajemen semua itu butuh kepemimpinan dari kepala sekolah yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Motivasi kerja yang tumbuh dari seorang guru harus dirangsang atau dipicu oleh kepemimpinan kepala sekolah serta pengawas sekolah bersinergi membangkitkan, membangun dan menumbuhkan motivasi kerja guru dalam menjalankan tugas.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2013:756) "Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu." Dilihat secara psikologi, "motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang

tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapatkan kepuasan dengan kerjanya”.

Husaini (2006:223) berpendapat bahwa “motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan kebutuhan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja”. Motivasi kerja dapat berfungsi sebagai pendorong keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potensi yang ada.

Banyak faktor yang diperkirakan berpengaruh dan berkontribusi terhadap motivasi kerja guru, secara garis besar terdapat dua jenis yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu:

- Faktor intrinsik merupakan faktor yang timbul dari diri manusia, yang didorong oleh keinginan dari dalam diri manusia tersebut seperti kebutuhan, harapan, dan cita-cita.
- Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi atau timbul dari luar diri seseorang, seperti penghargaan, lingkungan, kegiatan yang dilaksanakan.

Pentingnya motivasi bagi guru merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Alasan terpenting adanya motivasi kerja adalah:

- Dengan motivasi yang muncul karena kesadaran diri, guru lebih tekun, guru memiliki kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan pekerjaannya.
- Tanpa motivasi kerja baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran
- Disiplin merupakan jalan bagi guru untuk sukses dalam melaksanakan pekerjaannya, dan mempertahankan prestasi kerja dan bersaing secara positif.

Di SMP Negeri 1 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Lampung berdasarkan hasil pengamatan studi dokumentasi dan wawancara terdapat beberapa guru, menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan seperti guru datang terlambat, menunda masuk kelas dengan berbagai alasan, mencapai 70%. Seiring dengan permasalahan tersebut ada hal lain yang membuat motivasi

rendah yaitu jarak tempuh, dan kondisi alam sehingganya berdampak pada menurunnya motivasi kerja guru dari waktu ke waktu.

Maka untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi kerja bawahannya, agar kepala sekolah dapat mempengaruhi apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Keberhasilan pengelolaan sekolah ditentukan oleh kegiatan pendaya gunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu efektifitas kepemimpinan kepala sekolah mampu mengubah pola pikir guru dengan memberikan dorongan agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

Oleh sebab itu juga salah satu tugas kepemimpinan kepala sekolah adalah bisa menciptakan kompetensi guru yang profesional agar bisa bekerja sesuai pengarahan yang diberikan. Lebih jauh kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui kompetensi gurunya. Karena kompetensi guru berkaitan erat dengan pemimpin untuk mengambil setiap keputusan tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karirnya.

Namun realitanya di SMP Negeri 1 Banjar Agung kompetensi pedagogik guru masih menjadi persoalan. Berdasarkan studi dokumen yang dimiliki sekolah diperoleh data penilaian kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

Tabel 1. Data capaian kompetensi Guru SMP Negeri 1 Banjar Agung Kabupaten Tulang bawang Lampung.

No	Aspek	Target	Capaian	Kesenjangan
1.	Penguasaan karakteristik Peserta didik	100%	80%	20%
2.	Penguasaan Teori Pembelajaran	100%	85%	15%
3.	Penyusunan silabus RPP sesuai ketentuan	100%	85%	15%
4.	Kesesuai Penyampaian Materi	100%	90%	10%
5.	Kemampuan menganalisa penerapan metode pembelajaran	100%	85%	15%

6.	Komunikasi yang efektif pada peserta didik	100%	85%	15%
7.	Melakukan penilain dan evaluasi	100%	90%	10%
Jumlah Rerata			85,71%	14,29%

Sumber data: arsip dukumen penilaian SMP Negeri 1 banjar agung kabupaten tulang bawang lampung.

Data di atas menjelaskan bawasanya kompetensi guru SMPN1 banjar agung Tulang bawang terlihat ada kesenjangan permasalahan yang harus di cari sebab mengapa kompetensi pedagogik guru menjadi tidak sesuai dengan diharapkan dalam tujuan utama tercapainya pembelajaran. Aspek penguasaan karakteristik peserta didik target 100% hanya tercapai 80% sehingga ada kesenjangan 20%,penguasaan teori pembelajaran target 100% capaian 85 % ada kesenjangan 15%, penyusunan silabus dan RPP sesuai ketentuan target 100% tercapai 85% ada kesenjangan 15%,kesesuaian penyampaian materi target 100% tercapai 90% sehingga ada kesenjangan 10%, kemampuan menganalisa penerapan metode pembelajaran target 100% tercapai 85% sehingga ada kesenjangan 15%,komunikasi yang efektif pada peserta didik target 100% tercapai 85% sehingga ada kesenjangan 15%, serta aspek melakukan penilaian dan evaluasi target 100% tercapai 90% sehingga ada kesenjangan sebesar 10%, Sehingga dapat di lihat jumlah rerata capaian sebesar 85,71% dan jumlah rerata kesenjangan sebesar 14,29%. Kesenjangan tersebut dimungkinkan oleh beberapa hal diataranya adalah: efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada indikasi bahwa rendahnya kompetensi guru SMP Negeri 1 Banjar Agung Kabupaten tulang Bawang disebabkan oleh efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibanya. Sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian secara mendalam untuk dapat menjawab pertanyaan seberapa jauh ***Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik guru pada SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang ?***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian permasalahan di latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Lampung?
2. Bagaimana motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Banjar Agung kabupaten tulang Bawang Lampung?
3. Bagaimana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung efektivitas kepemimpinan kepala terhadap kompetensi pedagogik guru pada SMP Negeri 1 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kompetensipedagogik guru pada SMP Negeri 1 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara simultan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik).

Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru.
2. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga penelitian ini dapat digunakan pada objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

#### **E. Ruang lingkup Penelitian**

Agar Penelitian ini tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang akan diteliti dan untuk menghindari penafsiran yang salah, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. sifat penelitian Pengaruh (regresi)
- b. Obyek penelitian
  - a. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah
  - b. Motivasi kerja
  - c. Kompetensi pedagogik guru
- c. Subyek Penelitian  
Guru SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang kabupaten Bawang Lampung
- d. Lokasi Penelitian  
kampung Tri Darma WiraJaya Kabupaten Tulang Bawang
- e. Waktu Penelitian 2021